

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Ratna Hawalia¹, Poppy Indriani^{2*}

¹Universitas Bina Darma Palembang, ratnahawalia1201@gmail.com

²Universitas Bina Darma Palembang, poppy.indriani@binadarma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how influential profitability, ownership structure, company growth, and liquidity are on the value of a company/institution that is in a manufacturing company/institution in the material and food industry sector that has been registered on the Indonesian stock exchange for the 2018-2020 period. Quantitative method used in this research. In this study, the sample used was 39 companies, the documentation method was chosen. From the results of research on company growth, liquidity, profitability, and leadership structure simultaneously have a significant influence on the value that exists in the company of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, based on the t test, it shows tcount, namely $4,690 > t_{table 2, 03011}$. Profitability has no significant effect on firm value, the significance value of the profitability variable is $0.723 < 0.05$. In addition, the t test shows that tcount is $-0.356 < t_{table 2.03011}$. In the variable iniquidity, firm value has an influence with a value of $0.0008 < 0.05$. The t test shows thitung with a value of $-2.694 < t_{table 2.03011}$. Firm value is not affected by institutional ownership, significance with a value of $0.054 < 0.05$ is obtained from the institutional ownership variable. The t-test shows that tcount is $-1.952 < t_{table 2.03011}$. The negative effect on firm value is indicated by the managerial ownership variable, so that the significance value of $0.955 > 0.05$ is obtained from the managerial ownership variable. In the t test obtained tcount of $0.057 < t_{table 2.03011}$ from the variable managerial ownership and firm value indicates

Keywords: profitability, ownership structure, company growth, liquidity, company value

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis tentang seberapa berpengaruhnya profitabilitas, struktur kepemilikan, perkembangan perusahaan, serta likuiditas, terhadap nilai suatu perusahaan/instansi yang terdapat di perusahaan/instansi manufaktural dalam sektor industry bahan serta pangan yang telah didaftarkan pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode kuantitatif diterapkan pada penelitian ini. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 39 perusahaan, yang dipilih metode dokumentasi. Dari hasil penelitian pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta struktur kepemimpinan secara bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan pada nilai yang ada pada perusahaan sebesar $0.000 < 0.05$. sedangkan berdasarkan uji t memperlihatkan t_{hitung} yaitu $4.690 > t_{tabel 2, 03011}$. Profitabilitas tidak mempunyai dampak yang signifikan dengan nilai perusahaan, nilai signifikansi dari variabel profitabilitas yaitu $0.723 < 0.05$. Selain itu pada uji t memperlihatkan bahwa t_{hitung} dengan besaran $-0.356 < t_{tabel.2, 03011}$. Pada variabel inkuiditas nilai perusahaan memiliki pengaruh dengan besar nilai $0.0008 < 0.05$. Pada uji t memperlihatkan t_{hitung} dengan besaran nilai $-2.694 < t_{tabel 2,03011}$. Nilai perusahaan tidak memiliki tidak terpengaruh oleh kepemilikan institusional, signifikansi dengan nilai yaitu $0.054 < 0.05$ diperoleh dari variabel kepemilikan institusional. Pada uji t memperlihatkan bahwa t_{hitung} yaitu sebesar $-1.952 < t_{tabel 2. 03011}$. Pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh variabel kepemilikan manajerial, sehingga signifikansi nilai $0.955 > 0.05$ didapat dari variabel kepemilikan manajerial. Pada uji t diperoleh t_{hitung} sebanyak $0.057 < t_{tabel. 2.03011}$ dari variabel kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan menunjukkan

Kata Kunci: profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, nilai perusahaan



A. PENDAHULUAN

Perusahaan penawaran umum saham (go public) atau perusahaan yang telah masuk daftar Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan utama yakni untuk mendapatkan laba serta menambah tingkatan kemakmuran bagi pemegang dan para pemilik saham yang melakukan dengan sistem peningkatan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham yang diperoleh maka nilai perusahaan akan semakin memiliki nilai tinggi juga. Setiap pemilik perusahaan memiliki keinginan untuk menjadikan perusahaannya memiliki nilai yang tinggi, karena dengan tingginya nilai perusahaan maka harga saham yang diterima oleh perusahaan akan semakin tinggi pula, hal ini mampu menjadikan citra perusahaan menjadi lebih baik. Salah satu cara untuk mempermudah melakukan transaksi antar perusahaan dan pihak kreditur adalah dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan tersebut akan lebih mempertimbangkan dalam memberi pinjaman jika nilai perusahaan tersebut rendah maka dari pihak kreditur akan memandang nilai rendah. Merdiyanti dkk (2012) menjelaskan bahwasannya perusahaan go public mampu mencerminkan harga saham dari perusahaan itu sendiri dengan mendapatkan nilai perusahaan, Belum go publicnya suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang nilainya belum terealisasi karena ketika perusahaan tersebut akan ditawarkan, resiko usaha, peluang perusahaan, lingkungan perusahaan serta lainnya dapat terpengaruh.

Cara bagaimana reaksi pasar terhadap informasi dari laporan keuangan untuk menetapkan harga yang sesuai dengan saham perusahaan disebut dengan nilai perusahaan. Perdagangan yang tampak nyata akan memuaskan perusahaan seperti mendapatkan keuntungan besar sehingga mampu mengubah sudut pandang padar dan mampu mengubah harga saham menjadi lebih terbaru kepada transaksi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan yang terlibat. (Subramanyam 2014).

Price Book Value (PBV) dapat mengukur nilai perusahaan serta mampu menimbulkan dampak bagi sebagian faktor, diantaranya yaitu pertumbuhan perusahaan. Perkembangan serta perusahaan yang bertumbuh dapat memperlihatkan bagaimana instansi/perusahaan menyesuaikan dalam sebuah sistem ekonomi atau pada industry yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Rusiah et al, (2014) menjelaskan berbagai, Informasi perkembangan suatu perusahaan memberikan dampak yang baik bagi investor, sehingga mampu membuat peningkatan harga saham. Berkembangnya suatu perusahaan serta pertumbuhan cepat dapat mendapatkan hasil yang lebih baik atau memantapkan posisi dalam era persaingan, mengikuti alur meningkatnya penjualan yang secara terus menerus serta diikuti dengan terjadinya pangsa pasar yang memingkat.

Selanjutnya, faktor profitabilitas merupakan faktor yang di dugamampu menentukan nilai dari perusahaan. Rahardjo dan Jusriani (2013), berpendapat bahwa Profitabilitas mampu membuat daya minat yang besar bagi para pemegang saham yang menjadi pemilik perusahaan disebabkan profitabilitas ialah sebagai salah satu alat pengukur kualitas atau kinerja suatu perusahaan selain itu profitabilitas yang dimiliki perusahaan menunjukkan keuntungan yang akan dihasilkan pada beberapa periode tertentu seperti tingkatan asset, modal tertentu, dan pengualan. Rasio profitabilitas bisa mengukur kinerja dan keefektifan dari perusahaan saat mendapatkan tingkatan laba atau untung dengan memanfaatkan aktiva yang dipunyai.

Likuiditas rasio menurut Arief dan Edi (2016:57). Likuiditas merupakan peningkatan yang memiliki tujuan dalam memperkiraan setiap kesanggupan perusahaan untuk mencukupi semua tanggung jawab yang harus dijalankan dalam jangka waktu tertentu yang singkat. Sedangkan menurut Periansya (2015:37).

Likuiditas rasio merupakan rasio yang dipakai oleh perusahaan sebagai pemenuhan tanggung jawab finansial dalam tengatan waktu yang singkat. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:128), yaitu rasio yang dapat memperlihatkan seberapa mampu perusahaan untuk melakukan pembayaran kredit dalam jarak waktu singkat yang habis masanya atau rasio dalam memperlihatkan kebiasaan perusahaan dalam membayar serta mampu mencukupi setiap kewajiban membayar hutang ketika diminta pembayaran.

Struktur kepemilikan menurut Agustia (2013), yaitu suatu faktor yang diprediksi mamapu menjadi pengaruh perusahaan untuk memenuhi suatu tujuan, seperti meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal. Struktur kepemilikan terbagi kedalam dua struktur diantaranya struktur kepemimpinan institusional serta struktur kepemimpinan manajemen. Struktur kepemimpinan manajemen yakni suatu besaran yang dikelola oleh pihak manajerial dibagi dengan keseluruhan saham total yang tersebar oleh nilai presentase kepemilikan saham. Dalam penelitian ini pengukuran skala rasio yang dipakai yaitu kepemimpinan manajerial dengan cara mengitung seluruh tingkatan persen saham yang dipunyai oleh pihak manajerial dan total jumlah seluruh saham yang tersebar.

Agustia (2013), juga menjelaskan bahwasannya kepemilikan institusional yaitu banyaknya saham yang dimiliki oleh berbagai pihak dalam bentuk institusi, sepertihanya bank, dana pensiun, perusahaan investasu, perusahaan asuransi, serta insitusi yang lain. Pemegang saham insitusional pasti mempunyai resources, opportunity, serta expertise yang berguna meneliti sistem kerja serta tatacara manajemen. Investor institusional sebagai pemilik memiliki kepentingan dalam membentuk nama baik perusahaan.

Ira Tiara (2018) melakukan penetian, yang membahas tentang “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, seta Profitabilitas, dengan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei tahun.2012-2016”, penelitian tersebut menunjukkan hasil banwasanya pengaruh yang signifikan didapat ketika melakukan pengujian terhadap nilai perusahaan yang bergerak pada bidang industry manufaktur pada Bursa Efek Indoneisa pata tahun.2012-.2016, hal tersebut dipengaruhi oleh DER, ROE, Pertumbuhan Perusahaan serta Ukuran Perusahaan.

Siti Wulandari, Endang Masitoh W, Purnama Siddi (2021), yang melakukan research yaitu “Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan struktur aset, dengan nilai perusahaan pada industri LQ 45 yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020”. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya nilai perusahaan serta pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh bentuk perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas, lain halnya dengan nilai perusahaan ketika tidak dipengaruhi oleh struktur aset.

Selanjutnya, Yustina Triyani (2019), melaksanakan penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan terhadap Nilai perusahaan di industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2016”. Hasil penelitian ini yaitu tidak terdapat cukup pembuktian bahwasannya struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, serta kepemilikan institusional, kepemimpinan manajemen terdapat pengaruh positif bagi nilai perusahaan serta mempunyai bukti yang cukup bahwasannya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas.



B. KAJIAN TEORI

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan ialah sudut pandang orang yang berinvestasi kepada tinggi rendahnya manajerial mencapai keberhasilan pada pengelolaan sumber daya yang ada pada perusahaan dan diamanahkan untuknya serta sering dikaitkan terhadap nilai saham yang ada. (Silvia Indrarini, 2019). Bambang Sugeng juga menjelaskan bahwasannya Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang yang telah disepakati penjualannya ketika barang tersebut akan di jual. (Bambang Sugeng, 2017:9)

Berdasarkan kedua pendapat tentang nilai perusahaan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya nilai perusahaan merupakan keadaan dimana pihak manajerial mampu mencapai saat melakukan pengelolaan sumber daya dari perusahaan yang menjadikan pengilustrasian untuk masyarakat ataupun yang ingin berinvestasi agar terhubung bersama saham.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang membuat nilai masa sehingga mampu mendatangkan para investor terbaru. Sesudah perusahaan mendatangkan keuntungan, maka perusahaan diwajibkan menetapkan kesepakatan dalam pembagian keuntungan atau labanya. salah satu faktor yang mampu menjadikan nilai perusahaan terpengaruh adalah profitabilitas. *Profitability ratio* adalah suatu kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan modalnya sendiri, total aset, dan penjualan (Wulandari & Wiksuana, 2017).

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau kemampuan mengukur efektivitas terkait manajemen pengelola perusahaan. Profitabilitas mampu diukur dengan cara mengukur semua pemasukan pendanaan yang ditanamkan modalnya kedalam dana perusahaan dan mengukur modal itu sendiri. (Wiagustini, 2010:76, dalam jurnal Sri Dewi Anggadini & Dita Juliana, 2017).

Rasio profitabilitas ialah suatu cara untuk mengukur dan mengetahui kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba serta keuntungan dalam bentuk keuangan yang berkaitan dengan aset, modal saham, serta tingkat penjualan tertentu. (Lela Nurlaela Wati, 2019: 27)

Berdasarkan penjelasan mengenai profitabilitas dari beberapa sudut pandang diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya profitabilitas adalah suatu kesanggupan perusahaan untuk mendatangkan serta mendapatkan untung dalam bentuk keuangan yang berdarakan tingkat penjualan, aset yang dimilikinya, serta modal saham tertentu, sehingga mampu mencerminkan prospek atau peluang perusahaan tersebut menjadi baik.

3. Likuiditas

Secara luas likuiditas memiliki makna yaitu suatu keahlian yang dimiliki perusahaan dalam menjajikan pekerjaannya untuk mampu membayar hutang dalam kurun waktu yang singkat yang harus dibayar dengan secepatnya. Tingkat likuiditas yang tinggi mampu mempengaruhi setiap orang yang tertarik menanamkan atau menginvestasikan modalnya dalam suatu entitas usaha sehingga permintaan saham sari perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang tinggi serta menjadikan harga saham akan naik (Sedana & I..A..G. D. M. Sari, 2020).

Titma menjelaskan bahwasannya Liquidity ratio ialah “mengukur kesanggupan suatu industry dalam membayar tagihannya pada waktu yang tepat saat jatuh tempo”.

Linkuiditas ialah “aset ketepatan dapat diubah menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai”. Peningkatan kecepatan yang dialami setelah aktiva dapat diubah dalam bentuk kas sehingga jumlahnya tidak akan hilang. Luquiditas merupakan suatu cara dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam merunasi hutangnya saat waktu yang telah ditentukan telah tepat dan pembayaraan telah masuk jatuh tempo pembayaran (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017).

Tingkatan yang tinggi dari liquidity yang dimiliki oleh suatu industri menandakan bahwasannya peluang tumbuhnya perusahaan kebanyakan lebih meningkat pula (Lumoly et al., 2018: 1109). Pengukuran untuk kesanggupan dalam industry saat melunasi hutang atau melakukan pelunasan dalam jangka waktu singkat merupakan kewajiban dibutuhkan rasio linkuiditas, jika suatu perusahaan mampu mewujudkan kewajibannya hal itu menandakan bahwa industry itu sesuai, sedangkan bila perusahaan tersebut tidak dapat untuk menepati kewajibannya, hal itu berarti perusahaan memiliki ketidaksesuaian (Sedana & I.A.G. D. M. Sari,2020). Saat mengerjakan suatu usaha, masalah pendanaan cukup berkaitan erat dan berhubungan terhadap manajemen perusahaan. Saat ini dunia bisnis tengah mengalami penurunan serta penghambatan. Penurunan dan penghambatan tersebut disebabkan oleh banyaknya lembaga finansial yang mengalami kesulitan finansial sehingga hal tersebut mengakibatkan kredit terhambat dan keterbatasan kredit yang ada sebelumnya tidak dapat diperkirakan. Dalam upaya mengantisipasi agar tidak terjadinya resiko tersebut, setiap pengelolaan keuangan perusahaan diharuskan untuk tetap waspada dalam penentuan modal, susunan yang diinginkan sehingga mampu menjadikan nilai perusahaan mengingkat dengan singnifikan (I. G. W. R. Putra & Sedana, 2019).

4. Struktur Kepemilikan

Susunan dari pemilik saham pada perusahaan yang kemudian dimasukkan sesuai dengan banyaknya seluruh saham yang dipunyai kemudian dibagi kepada total saham yang terdapat pada perusahaan disebut kepemilikan (Abdurrahman, 2008 dalam Irawan, 2015). Kesesuaian pada kepunyaan saham pada ini akan menjadi penentu bagi total banyak serta sedikitnya kepunyaan saham pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan sauatu perusahaan sangat memiliki pengaruh terhadap jenis dan pola kepemilikan. Secara umum, pola kepemilikan dibagi menjadi dua antarlain perusahaan terkondentrasi dan menyebar.

Perusahaan yang menggunakan pola kepemilikan terkonsentrasi (concentrated), memiliki makna bahwasannya perusahaan yang dimaksud diambil alih atau diakuisisi oleh pemegang saham yang mendapat nilai saham kepemilikan paling sedikit 20% dari jumlah keseluruhan saham yang tersebar. (Setia.Atmaja, 2009 dalam Darmadi & Gunawan, 2013). Nilai saham minimal 20% yang dimiliki pemegang saham mampu mendapatkan kekuasaan untuk dapat menjalankan pemindaian kepada sistem kerja industry serta pihak manajerial juga memiliki hak suara saat pengambilan keputusan Hak suara yang dimiliki pemegang saham tersebut menjadikan suatu keuntungan untuk para pemilik saham agar tetap bisa menjaga kepentingan yaitu melaksanakan perubahan keputusan manajerial yang berkaitan dengan manajemin serta mengesamoinkan kepentingan shareholder dan investor yang berada di perusahaan, sehingga hal tersebut dapat terjadi antara manajemen dan shareholders serta menjadikan agency problem berkurang.



5. Kepemilikan manajerial

Pernyataan yang diungkapkan oleh Nurafiati dan Kusumawati (2018) terkait kepemilikan manajerial yaitu orang-orang yang menjadi pemilik saham dan memiliki tingkatan dalam manajerial perusahaan yang disebut sebagai kepemilikan manajerial ataupun yang memiliki kedudukan dalam manajerial perusahaan sebagai dewak komisaris, serta sebagai kreditur, pengawasan kepada keputusan-keputusan yang dapat diambil alih pihak manajemen perusahaan dihadirkan dari kepemilikan saham yang berada pada pihak manajemen. Ukuran presentase saham yang dipunyai oleh pihak manajerial serta direktur perusahaan saat tahun berakhir bagi masing-masing tanpa pengamatan merupakan salah satu pengertian dari kepemilikan manajerial.

6. Kepemilikan institusional

Nur Afiati dan Kusumawati (2018) menjelaskan Kepemilikan institusional yaitu sebuah tingkatan atau ukuran seseorang yang memiliki saham dari pihak luar manajerial yang secara terus menerus melakukan pengawasan kepada sistem kerja. Institusional ownership selaku pemegang saham memiliki peran yang sangat dibutuhkan untuk memonitoring manajerial. adanya kepemilikan yang mampu mendorong pengawasan semakin meningkat kearah yang optimal disebabkan oleh adanya insitusional seperti perusahaan keuangan, perusahaan penanaman modal, asuransi, dan kepemilikan yang dimiliki oleh institusi lainnya. Pengembangan kemakmuran bagi pemegang sahan dapat dijamin oleh mekanisme monitoring.

Hipotesis Penelitian

- H₁:** Pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H₂:** Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan secara parsial dengan nilai perusahaan
- H₂:** Likuiditas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H₂:** Struktur kepemilikan manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan sktuktur kepemilikan insitusional berpengaruh positif signifikan secara parsial berhubungan dengan nilai perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data pada pengkajian ini merupakan data yang dikumpulkan secara periodik atau time series yaitu pengumpulan data dimulai tahun 2018-2020. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data pada penelitian ini sebagian besar diambil dari situs saham dengan web site www.idx.co.id. Pengumpulan data berupa dokumentasi dari perusahaan manufaktur dalam bidang industry bahan dan pangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini.

Perusahaan manufaktur sektor industry bahan dan pangan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan jumlah 76 digunakan dalam penelitian ini sebagai populasi. Teknik penentuan sampel dengan cara purposive sampling pada penelitian ini yaitu, sampel pada penelitian dipilih berdasarkan kriteria

tertentu. Hanya sampel yang memenuhi kriteria yang dapat dipilih. Adapaun kriteria yang dipilih yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebagai sektor industri bahan dan pangan.
2. Perusahaan yang tidak mengalami pembubaran dan kerugian periode tahun 2018-2020.
3. Mata uang USD digunakan oleh perusahaan manufaktur tersebut pada periode tahun 2018-2020.

D. HASIL PENELITIAN

Setelah mempelajari perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang merupakan perusahaan manufaktur di bidang makanan dan bahan, peneliti mendapatkan data yang relevan mengenai dampak pertumbuhan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur kepemilikan bisnis terhadap nilai bisnis, data tersebut didapatkan dari www.idx.co.id dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif dan proses pengujian datanya menggunakan SPSS 26 agar analisis data tersebut dapat lengkap dan akurat.

Hasil Uji Kualitas Data

Statistik Deskriptif

Dalam memberikan karakteristik sesuai gambaran dari setiap sampel penelitian dan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang digunakan maka dibutuhkan statistic deskriptif dalam penelitian.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAHUN	117	2018	2020	2019.00	.820
pertumbuhan perusahaan	117	-89.54800000000000	3390.47359.0000000000	10044800.942378068000000	48.447992.473567805000000
profitabilitas	117	.002118092581054	.883562528017080	.122516101438827	.137901141407812
jumlah likuiditas	117	.001501458928582	857.538057892307700	11.001535539874290	79.474845550021340
kepemilikan institusional	117	.128283824841572	4.623809523809520	.643311508831052	.517891893830597
kepemilikan manajerial	117	.017238917838533	.884599332220367	.162504087473715	.175281510799189
nilai perusahaan	117	.166358780102303	9223.372036854777000	9223.372036854777000	9223.372036854777000
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

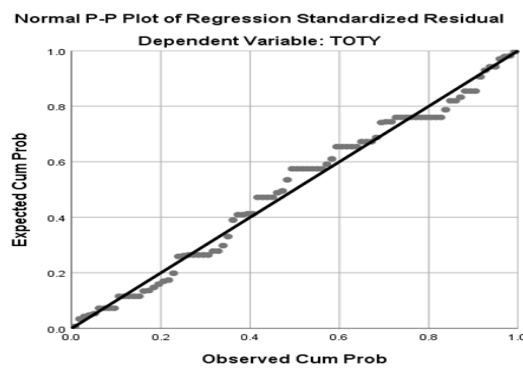
Berdasarkan tabel statistic deskriptif di atas diambil kesimpulan bahwasannya mean terendah ada pada variabel pertumbuhan perusahaan dengan angka -89.548, sedangkan mean tertinggi ada pada variabel nilai perusahaan yaitu 0.166. Pada tabel tersebut variabel profitabilitas memiliki nilai terendah yaitu dengan besaran 0.137, sedangkan standar deviasi tertinggi ada pada variabel likuiditas dengan angka 79.474.



Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu cara yang digunakan dalam menguji variabel bebas maupun variabel terikat atau kedua variabel tersebut mempunyai data yang berdistribusi tidak normal atau normal maka perlu dilakukan uji normalitas . Menurut Ghazali (2020) sebuah data yang sebenarnya mengikuti garis diagonal atau jika data plotting (titik-titik) yang memperlihatkan sebuah data maka model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari uji normalitas melalui gambar dibawah ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasannya data plotting mengikuti garis miring/diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.



Sumber: Hasil Pengolahan Data.2022

Grafik diatas terlihat menggambarkan penyebaran plotting mengikuti arah garis diagonal, serta titik-titik plot yang menyebar pada garis diagonal grafik yang ada pada grafik normalitas. Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya data layak untuk dianalisis lebih lanjut karena data tersebut berdistribusi normal.

Kemudian selain menggunakan grafik plotting penelitin ini juga menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data tersebut benar berdistribusi normal. Dari uji tersebut maka didapatkan nilai dengan hasilnya lebih dari 0.05 yang signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilai tersebut berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	98541.0293844
Most Extreme Differences	Absolute	.433
	Positive	.433
	Negative	-.374
Test Statistic		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji Komlogriv-Smirnov tersebut diatas maka dapat dilihat nilai $0,200 > 0.05$ yang diperoleh dari Asymp. Sig. (2-tailed). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwasanya data tersebut berdistribudi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) menjelaskan bahwa jika memiliki nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$. suatu model penelitian tersebut barulah dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	115.020	52.564		2.188	.031		
	Pertumbuhan Perusahaan (x1)	.020	.004	.455	4.690	.000	.776	1.289
	profitabilitas (x2)	-24.005	67.502	-.031	-.356	.723	.966	1.035
	likuiditas (x3)	-11.797	4.380	-.260	-2.694	.008	.785	1.274
	kepemilikan institusional (x4)	-100.145	51.311	-.169	-1.952	.054	.976	1.024
	kepemilikan manajerial (x5)	3.387	59.881	.005	.057	.955	.997	1.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari uji multikolinearitas pada tabel di atas memperlihatkan bahwasanya nilai toleransinya lebih dari angka 0.1, serta nilai VIF diwabah angka 10 yang berarti tidak melewati angka 10. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya model regresi dapat digunakan dengan layak pada uji multikolinearitas, didalam model regresi ini masalah multikolinearitas tidak didapati.

Uji autokorelasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.206	.169	1.151

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial_x5, profitabilitas_x2, likuiditas_x3, kepemilikan institusional_x4, pertumbuhan perusahaan_x1
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan data pada tabel uji autokorelasi di atas, dari hasil table pada uji Model Summary dihasilkan nilai DU untuk sampel dengan jumlah 39, kemudian dapat dilihat bahwasannya nilai DW yaitu 1,151, serta variabel independent dengan jumlah 5 variabel adalah 1,137. Dari data diatas maka persamaan tersebut dapat disusun $1,137 < 1,151 < 4-1137$. Berdasarkan tabel serta pemaparan diatas meka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya model regresi tersebut dapat digunakan karena tidak terjadi autokorelasi dan lolos dari gejala autokorelasi.



Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas memiliki yaitu menguji model regresi apakah data tersebut dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas karena terjadi ketidaksesuaian varian dari residu pengamatan yang tetap kepada pengamatan lain. Syarat agar tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi 0.05. diantara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	115.020	52.564		2.188	.031		
	pertumbuhan perusahaan(x1)	.020	.004	.455	4.690	.000	.776	1.289
	profitabilitas(x2)	-24.005	67.502	-.031	-.356	.723	.966	1.035
	likuiditas(x3)	-11.797	4.380	-.260	-2.694	.008	.785	1.274
	kepemilikan institusional(x4)	-100.145	51.311	-.169	-1.952	.054	.976	1.024
	kepemilikan manajerial(x5)	3.387	59.881	.005	.057	.955	.997	1.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis yang diajukan gagal karena H0 atau data residualnya homogeny, sebab seluruh nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05.

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115.020	52.564		2.188	.031		
	pertumbuhan perusahaan(x1)	.020	.004	.455	4.690	.000	.776	1.289
	profitabilitas(x2)	-24.005	67.502	-.031	-.356	.723	.966	1.035
	likuiditas(x3)	-11.797	4.380	-.260	-2.694	.008	.785	1.274
	kepemilikan institusional(x4)	-100.145	51.311	-.169	-1.952	.054	.976	1.024
	kepemilikan manajerial(x5)	3.387	59.881	.005	.057	.955	.997	1.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari pemaparan tabel di atas uji regresi linear berganda maka persamaan regresi linier berganda bisa diurutkanyaitu seperti berikut:

$$Y = -115.020 + 0,020 X1 - 0,24.005 X2 - 0,11.797.X3 - 0,100.145 X4 + 0,3.387 X5.$$

Interpretasi:

1. Konstanta nilai memiliki nilai negatif yaitu -115.020. Hal ini menjelaskan bahwasanya jika variabel pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas serta struktur kepemilikan di anggap konstanta (0) maka nilai perusahaan memiliki besaran -115.020.
2. Koefisien regresi sebagai variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai yaitu 0.020. Hal ini menjelaskan bahwasannya variabel nilai perusahaan juga ikut bertumbuh ke atas sebanyak 0,020 dikarenakan jumlah pertumbuhan perusahaan mendapat kenaikan sebanyak 1 satuan dengan dugaan variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi dari variabel profitabilitas memiliki nilai sebanyak -0.24.005. Hal ini memperlihatkan bahwasanya jika variabel profitabilitas mengalami penurunan, turun sebanyak 1 satuan bersamaan perkiraan variabel lain maka, variabel nilai perusahaan sebanyak -0.24.005 juga ikut menurun.
4. Koefisien regresi dari variabel likuiditas memiliki nilai sebanyak -0,11.797. Hal ini menjelaskan bahwasanya jika variabel likuiditas mengalami penurunan sebanyak 1 satuan dengan dugaan variabel lain tidak berubah maka, variabel ROA juga akan mengalami penurunan sebanyak 0,11.797.
5. Variabel kepemilikan institusional dari koefisien regresi sebagai memiliki nilai sebanyak -0,100.145. Hal ini dapat menjelaskan bahwasannya jika variabel kepemilikan institusional mengalami penurunan karena, variabel nilai perusahaan juga mengalami penurunan dengan jumlah sebanyak -0,100.145, dengan jumlah 1 satuan terhadap asumsi lain dari variabel.
6. Variabel kepemilikan manajerial dengan koefisien regresi memiliki nilai sebanyak 0,3.387. Hal ini menjelaskan bahwasannya jika variabel kepemilikan manajerial akan tetap bertambah ke atas variabel nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan sebanyak 0,3.387, karena sebanyak 1 satuan dan asumsi variabel lain tetap.

Uji R² (Determinasi)

Nilai diantara nol dan satu disebut dengan nilai koefisien determinasi. Nilai determinasi (R²) yang sedikit berarti variabel-variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memaparkan variabel dependen yang cangkupannya terbatas atau tidak luas.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.208	.169	115.14975

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial_x5, profitabilitas_x2, likuiditas_x3, kepemilikan institusional_x4, pertumbuhan perusahaan_x1
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022



Berdasarkan uji determinasi dalam tabel di atas dapat digambarkan bahwasannya koefisien nilai determinasi (R^2) yaitu 0.206. Hal tersebut menjelaskan bahwasannya 79,4% (persen) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model, sedangkan variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat dengan besaran 20.6%.

Hasil Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013) menjelaskan bahwasannya uji simultan (F) atau uji secara bersama-sama dilaksanakan untuk melihat adakah antara variabel dependen dan independen mempunyai dampak secara,bersama-sama.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	5	.011	7.610	.000 ^b
	Residual	.044	110	.001		
	Total	.065	115			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan
b. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial (x5), profitabilitas (x2), jumlah likuiditas (x3), kepemilikan institusional (x4), pertumbuhan perusahaan (x1)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan (F) atau bersama-sama seperti pada tabel di atas, maka dapat diartikan bahwasannya uji F memperlihatkan nilai signifikansi dengan besaran 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. serta nilai Fhitung dengan besar 7.610 dan Hal tersebut menjelaskan bahwasannya variabel independen memiliki dampak secara simultan atau bersama terhadap dependen variabel.

Hasil Uji t (Parsial)

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari variabel bebas maka dilakukan uji parsial atau uji T dengan cara individual terhadap variabel terikat untuk menerangkan variasi variabel. Pada uji T nilai signifikansi yaitu 0.05 digunakan sebagai kriteria dalam penelitian yaitu dengan cara melihat besaran nilai signifikansinya (Ghozali, 2013).

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115.020	52.564		2.188	.031		
	pertumbuhan perusahaan(x1)	.020	.004	.455	4.690	.000	.776	1.289
	profitabilitas (x2)	-24.005	67.502	-.031	-.356	.723	.966	1.035
	likuiditas (x3)	-11.797	4.380	-.260	-2.694	.008	.785	1.274
	kepemilikan institusional(x4)	-100.145	51.311	-.169	-1.952	.054	.976	1.024
	kepemilikan manajerial (x5)	3.387	59.881	.005	.057	.955	.997	1.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Hipotesis 1: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif dengan nilai perusahaan.

Nilai suatu instansi/perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang industry pangan serta bahan yang telah terdaftar pada BEI, dapat dipengaruhi oleh

pertumbuhan perusahaan Uji T memperlihatkan nilai t_{hitung} memiliki besaran $4.690 > t_{tabel} 20.311$, selain itu Uji regresi yang dilakukan memperlihatkan bahwasannya tingkat signifikan bagi variabel pertumbuhan perusahaan yaitu $0.000 < 0.05$. Hal tersebut disebabkan oleh, perusahaan industry yang berjalan pada bidang manufaktural sektor industry bahan dan pangan yang telah terdaftar pada BEI tahun 2018-2019 telah memperlihatkan bahwasannya tinggi rendahnya suatu pertumbuhan bagi instansi atau perusahaan memiliki dampak bagi nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Hipotesis 2: Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu instansi/perusahaan pada perusahaan manufaktural bidang industry pangan serta bahan yang telah terdaftar pada BEI, tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas. Uji regresi yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwasannya nilai signifikan bagi variabel profitabilitas adalah sebesar $0.723 < 0.05$. Selain daripada itu uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} dengan angka $-0.356 < t_{tabel} 2,0.3011$. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hipotesis yang telah diajukan tidak sesuai dengan hasil.

Hipotesis 3: likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu instansi/perusahaan pada perusahaan manufaktural bidang industry pangan serta bahan yang telah terdaftar pada BEI, dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Pada uji regresi yang telah dilaksanakan memperlihatkan besar nilai signifikansi bagi variabel likuiditas yaitu sebesar $0.008 < 0,05$. Selain dari pada itu uji t memperlihatkan t_{hitung} dengan nilai $-2.694 < t_{tabel} 2,03011$. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis yang diajukan sesuai dan dapat diterima.

Hipotesis 4: struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu instansi/perusahaan pada perusahaan manufaktural bidang industry pangan serta bahan yang telah terdaftar pada BEI, tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan memperlihatkan besar nilai signifikansi bagi variabel kepemilikan institusional yaitu $0.054 < 0,05$. Selain dari pada itu uji t memperlihatkan t_{hitung} dengan besaran $-1.952 < t_{tabel} 2,03011$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nilai signifikansi dan hipotesis pada penelitian tidak sesuai.

Hipotesis 5: struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara negative terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu instansi/perusahaan pada perusahaan manufaktural bidang industry pangan serta bahan yang telah terdaftar pada BEI, memiliki dampak dari kepemilikan, manajemen/manajerial. Berdasarkan uji t menunjukkan t_{hitung} dengan besaran $0.057 < t_{tabel} 2,03011$. Selain itu, uji regresi yang telah dilakukan memperlihatkan besar nilai signifikansi bagi variabel kepemilikan manajerial yaitu



1.003 > 0,05. Dari hasil pemaparan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan sesuai dan dapat diterima.

Hipotesis 6: pertumbuhan perusahaan, profitabilitaS, likuiditas dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Manajemen mempunyai pengaruh negatif atau tidak baik dengan nilai suatu instansi/perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry pangan dan bahan yang telah didaftarkan pada BEI. Berdasarkan uji t memperlihatkan t_{hitung} dengan nilai $0.057 < t_{tabel} 2,03011$. Selain itu uji regresi yang telah dilakukan memperlihatkan besar nilai signifikansi bagi variabel kepemilikan manajerial yaitu $0.955 > 0,05$. Selain itu, Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya nilai signifikansi dan hipotesis pada penelitian tidak sesuai.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka hasil dari pengaruh pertumbuhan atau perkembangan perusahaan/instansi profitabilitas likuiditas serta struktur kepemilikan terhadap nilai suatu perusahaan/instansi manufaktur bidang industry pangan serta bahan yang telah didaftarkan pada BEI tahun 2018 sampai dengan 2020, oleh karena itu dapat ditarik suatu kesimpulan dibawah ini:

1. Perkembangan perusahaan/instansi berdampak baik terhadap nilai suatu instansi/perusahaan. Tinggi rendahnya perkembangan perusahaan berdampak kepada nilai perusahaan, hal itu sudah di tunjukan oleh perusahaan/instansi manufaktur sektor industry pangan dan bahan yang telah didaftarkan pada BEI tahun 2018 sampai 2020.
2. Perusahaan/instansi manufaktur bidang industry pangan serta bahan yang telah didaftarkan pada BEI tahun 2018 sampai 2020 menunjukan bahwa profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan tidak ada dampak atau pengaruh.
3. Perusahaan/instansi manufaktur bidang industry pangan serta bahan yang telah didaftarkan pada BEI tahun 2018 sampai dengan 2020 sudah menunjukan bahwa nilai perusahaan bisa di lihat dari likuiditasnya, semakin tinggi nilai dari perusahaan tersebut, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu likuditas berpengaruh secara positif terhadap nilai suatu perusahaan.
4. Perusahaan/instansi manufaktur bidang industry pangan serta bahan yang telah didaftarkan pada BEI tahun 2018 sampai dengan 2020 telah menunjukan bahwa struktur kepemilikan intutional tidak berdampak atau tidak berdampak terhadap nilai suatu perusahaan, itu dikarenakan kepemilikan saham oleh suatu perusahaan tidak dapat menjanjikan kemakmuran para investor.
5. Perusahaan/instansi manufaktur bidang industry pangan serta bahan yang didaftarkan ke BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2020 telah memperlihatkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berdampak negatif kepada nilai suatu perusahaan/instansi, hal ini ditunjukan bahwa kepemilikanmanajerial yang tinggi akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi menurun. Keadaan ini dapat

terjadi dikarenakan konstan di suatu perusahaan kepemilikan manajerial sampel setiap tahunnya tidak atau belum seimbang sehingga mengalami peningkatan dan penurunan.

6. Bagi perusahaan, sebaiknya suatu perusahaan melaksanakan penyeimbangan kepada rendah serta tingginya perkembangan maupun pertumbuhan perusahaan agar tetap terjaga nilai dari suatu perusahaan tersebut. Begitupun tentang profitabilitas likuiditas serta struktur kepemilikan suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut memiliki konsisten dan stabil dalam setiap tahunnya.
7. Bagi peneliti, sebaiknya menambahkan pembahasan baru yang dapat memberikan dampak bagi suatu perusahaan yang menambah nilai suatu perusahaan, bukan hanya membahas tentang bahan pangan dan industry saja. Sehingga mampu memungkinkan terdapat hasil yang terbaik dari pada hasil dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, L., & Dewi, A. S. (2015). *Interverning Dan Pengaruh Struktur Modal*.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu), Cetakan Kesepuluh). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mandjar, Yustina Triyani, S. L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

